

**THE USE OF AI POEM GENERATOR IN TEACHING POETRY WRITING TO  
GENERATION Z**

**Choirunnisa<sup>1</sup>, Muhamad Haryanto<sup>2</sup>**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Pekalongan

[Choirunnisa07062003@gmail.com](mailto:Choirunnisa07062003@gmail.com)<sup>1</sup>, [emh4.jayabrata@gmail.com](mailto:emh4.jayabrata@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract**

*Poetry writing in schools still suffers from low student interest, which is often caused by monotonous material delivery and a lack of innovation. Generation Z who live in the digital era are highly familiar with technology and require a learning approach that is creative and relevant. This study proposes the use of Poem Generator AI as a technology-based alternative medium in poetry writing instruction. This technology can stimulate students' imagination, enrich their diction exploration, and help them compose poems in a more creative and varied manner. The aim of this research is to describe the benefits of using Poem Generator AI in teaching poetry writing to Generation Z in alignment with 21st-century digital learning. This study employs a qualitative method with a conceptual approach. The findings show that the use of Poem Generator AI can increase students' participation, motivation, and self-confidence in the poetry writing process. Through five stages of learning (1) apperception, (2) exploration, (3) elaboration, (4) confirmation, and (5) reflection this tool not only facilitates active and collaborative learning but also supports the development of students' digital literacy and critical thinking skills. This study concludes that Poem Generator AI is a potential alternative media for poetry learning among Generation Z in the 21st century. However, because it is still in the conceptual development stage, its effectiveness needs to be further tested through applied research in the field as an effort to measure the real contribution of AI technology in learning to write poetry.*

**Keywords:** Poetry Writing, Generation Z, Poem Generator AI.

**PEMANFAATAN POEM GENERATOR AI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
PUI SI PADA GENERASI Z**

**Abstrak**

Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih ditemukan rendahnya minat siswa dalam menulis puisi yang disebabkan oleh penyampaian materi yang monoton dan kurangnya inovasi. Generasi Z yang hidup di era digital sangat akrab dengan teknologi dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan relevan. Penelitian ini mengusulkan pemanfaatan *Poem Generator AI* sebagai media alternative berbasis teknologi dalam pembelajaran menulis puisi. Teknologi ini dapat merangsang daya imajinasi siswa, memperkaya eksplorasi diksi, serta membantu mereka menyusun puisi secara lebih kreatif dan variatif. Penelitian ini bertujuan untuk manfaat penggunaan *Poem Generator AI* dalam pembelajaran menulis puisi pada generasi z sejalan dengan pembelajaran digital abad ke-21. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konseptual. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Poem Generator AI* mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam proses menulis puisi. Melalui 5 tahap pembelajaran (1) apersepsi, (2) eksplorasi, (3) elaborasi, (4) konfirmasi, dan (5) refleksi. Alat ini tidak hanya memfasilitas pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, tetapi juga mendukung perkembangan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Poem Generator AI* merupakan alternatif media pembelajaran puisi yang potensial bagi generasi Z di abad ke-21. Namun demikian, karena masih dalam tahap pengembangan konseptual, efektivitasnya perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian terapan di lapangan sebagai upaya mengukur kontribusi nyata teknologi AI dalam pembelajaran menulis puisi.

**Kata Kunci :** Menulis Puisi, Generasi Z, *Poem Generator AI*.

**PENDAHULUAN**

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa yang padat, penuh makna, serta artistik untuk menyampaikan pikiran, perasaan, atau pengalaman penulis. Keindahan bahasa dalam puisi memiliki daya pikat tersendiri, sehingga mampu memberikan pesona dan makna yang khas. Keunggulan puisi terletak pada kemampuannya dalam menyampaikan makna secara mendalam. Puisi seringkali perlu menghadirkan unsur kompleksitas, simbolisme, serta imajinasi yang kaya dalam kehidupan masyarakat (Nisya & Divani, 2024).

Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian penting dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kreativitas, dan kepekaan estetika generasi z. Menurut Susilo et al., (2020) Menulis puisi tidak hanya membutuhkan penguasaan terhadap aspek kebahasaan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kreatif dan imajinasi. Oleh karena itu, setiap kata, frasa, atau bait dalam puisi dirangkai secara khusus agar dapat menggambarkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis, baik secara langsung maupun tersirat. Menulis puisi menjadi sarana untuk menyampaikan pengalaman atau pandangan hidup dalam bentuk yang artistik. Akan tetapi, menulis puisi bukanlah perkara mudah, karena tidak cukup hanya mengamati suatu peristiwa. Menurut Liando et al., (2020) menyatakan bahwa masalah yang ada saat ini berpengaruh terhadap rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan menulis puisi. Kesulitan dalam mengungkapkan ide secara tertulis, memilih diksi yang sesuai, serta menyusun kata-kata dengan baik menjadi faktor yang menyebabkan mereka kurang antusias dalam menulis puisi.

Generasi Z merupakan manusia yang telah lahir dari tahun 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka berkembang di tengah kemajuan era digital, internet, media sosial, dan teknologi modern telah Fauziah & Haryanto (2024) gaya belajar Generasi Z cenderung aktif, terstruktur, mengandalkan indera sensorik dan berbasis visual. Keempat karakteristik ini sejalan dengan kebiasaan mereka yang kerap berinteraksi melalui berbagai *platform* media sosial. Pendapat ini sejalan dengan Habibah et al., (2019) bahwa generasi z, yang dikenal sebagai *digital native*, menganggap teknologi digital sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Sejalan dengan karakteristik tersebut, lembaga pendidikan menyadari bahwa mereka tengah berhadapan dengan generasi yang berbeda dari sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam mendampingi generasi Z agar potensi mereka dapat dikembangkan secara optimal dan diarahkan ke hal-hal yang lebih positif.

Menurut Suharyo et al., (2024) bahwa kecerdasan buatan adalah sistem yang dirancang untuk menghadirkan inovasi dalam penelitian, yang bisa diimplementasikan pada mesin atau komputer dengan kemampuan intelektual yang sebanding atau bahkan melebihi manusia. Sedangkan menurut Rahadiantino (2022) penerapan kecerdasan buatan pada bidang pendidikan menjadi salah satu karakteristik dari Era Revolusi Industri 4.0, yang dicirikan oleh otomatisasi serta pertukaran data. Dalam era ini, masyarakat memanfaatkan teknologi untuk mencari, mengutip, menganalisis informasi, serta mengakses layanan berbasis *cloud* melalui internet. Sementara itu, konsep Society 5.0 merujuk pada masyarakat yang berorientasi pada manusia (*human-centered*), di mana kemajuan teknologi dan ekonomi dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan melalui sistem yang mengintegrasikan dunia digital dan dunia nyata.

*Poem generator AI* sebagai alat berbasis kecerdasan buatan yang membantu dalam menciptakan puisi secara otomatis berdasarkan kata kunci, tema, atau gaya tertentu yang diinginkan pengguna. Dalam dunia pendidikan, alat ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan berbagai bentuk puisi dan teknik penulisan kreatif. Selain itu, *Poem Generator* juga berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi penulis dan penyair yang ingin mengeksplorasi ide-ide baru dalam berkarya. Dalam industri kreatif, alat ini membantu dalam pembuatan konten sastra dengan cepat, seperti puisi untuk kartu ucapan, media sosial, atau proyek seni lainnya. Meskipun teknologi ini mampu menghasilkan puisi dengan struktur yang baik, sentuhan manusia tetap diperlukan untuk memberikan makna mendalam dan emosi yang autentik dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, beberapa penelitian telah melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Penelitian tersebut banyak membahas mengenai berbagai media pembelajaran menulis puisi, kecerdasan buatan (AI), dan penelitian mengenai generasi z. Penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan diantaranya yaitu, Taufik et al., (2024), Ulfah et al., (2023), Sabamba, (2024), Rodliyah, (2024), Suharyo et al., (2024), Fauziyah & Haryanto (2024).

Penelitian sebelumnya banyak membahas penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Menurut Taufik et al., (2024) dalam penelitiannya berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di SMP Negeri 2 Woja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Selanjutnya menurut Ulfah et al., (2023) dalam penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar”. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana media pembelajaran digital diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Penelitian Sabamba (2024) yang berjudul “Kompetensi Belajar Generasi Z di Era Society 5.0”. Hasil penelitian Generasi Z memiliki karakteristik belajar yang sangat bergantung pada teknologi. Generasi Z lebih menyukai pembelajaran berbasis visual, seperti gambar, grafik, dan video, dibandingkan dengan teks panjang. penelitian Rodliyah (2024) yang berjudul “Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa Generasi Z masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek integritas akademik, pemanfaatan sumber referensi yang kredibel, dan kesadaran terhadap plagiarisme.

Berdasarkan *research gap* yang telah dilakukan, telah ditemukan banyak hasil penelitian tentang penelitian tentang pembelajaran menulis puisi sesuai dengan aplikasi digital seperti youtube, canva, media digital lainnya yang digunakan serta karakteristik generasi z dalam menerima pembelajaran. Tetapi belum ada penelitian yang membahas tentang pemanfaatan *Poem Generator AI*

sebagai media pembelajaran. Banyak ide atau contoh puisi yang bisa dijangkau dalam *Poem Generator AI* yang dapat menjadi kebaruan dalam inovasi media pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, penulis ingin menguraikan lebih mendalam tentang *Poem Generator AI* dengan tujuan mendeskripsikan manfaat penggunaan *Poem Generator AI* dalam pembelajaran menulis puisi pada generasi z dengan judul “Pemanfaatan *Poem Generator AI* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Generasi Z” dengan menggunakan metode kualitatif.

## METODE PENELITIAN

Penilaian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konseptual untuk mengkaji peran *Poem Generator AI* dalam pembelajaran menulis puisi bagi generasi Z yang terbiasa dengan teknologi digital. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari berbagai sumber seperti artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan tema pembelajaran puisi, kecerdasan buatan, dan karakteristik generasi Z. Data dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan gagasan konseptual mengenai penerapan *Poem Generator AI* dalam konteks pembelajaran menulis puisi.

Prosedur analisis data meliputi reduksi data untuk menyaring informasi inti, penyajian data dalam bentuk narasi akademik yang sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan bukti konseptual dan empiris dari literatur. Melalui penerapan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Proses analisis yang terstruktur diharapkan memperkaya pemahaman tentang peluang, manfaat, dan kendala dalam mengadopsi kecerdasan buatan dalam pembelajaran menulis puisi di era modern.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menggagaskan sebuah rancangan inovatif dalam pembelajaran menulis puisi melalui pemanfaatan *Poem Generator* berbasis AI yang menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Melalui media digital ini, siswa generasi Z dalam mengeksplorasi proses penciptaan puisi dengan cara yang berbeda dan lebih mudah diakses. Siswa didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, aserta mengembangkan hasil puisi yang dihasilkan oleh AI, sehingga memungkinkan mereka memahami strukstur dan gaya bahasa puisi secara mendalam. Selain itu, penggunaan *Poem Generator* juga mendorong terjadinya kolaborasi antar-siswa dalam proses kreatif menulis puisi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan apresiasi mereka terhadap karya sastra.

Hasil dari penelitian ini yaitu penelitian membahas mengenai: (a) Karakteristik Generasi Z dan Keterkaitan dengan Teknologi AI, (b) Aspek-aspek dalam menulis puisi (c) Langkah-langkah penggunaan *Poem Generator AI*, (d) Kelebihan *Poem Generator*, (e) Kekurangan *Poem Generator AI* (f) Tahapan pembelajaran menulis puisi menggunakan *Poem Generator AI*.

## Pembahasan

### a. Karakteristik Generasi Z dan Keterkaitan dengan Teknologi AI

Generasi Z merupakan generasi digital yang tumbuh bersama internet dan teknologi canggih. Mereka terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan belajar. Hal ini menjadikan mereka cepat beradaptasi dengan inovasi seperti kecerdasan (AI) dalam pendidikan. Pada konteks pembelajaran, generasi ini terbiasa menggunakan teknologi yang bersifat personal, interaktif, dan responsif. Seperti halnya *platform* pembelajaran berbasis AI yang memfasilitasi untuk berkreasi dan membentuk cara berpikir dan berekspresi mereka. Generasi Z cenderung cepat memahami dan mengeksplorasi fitur-fitur dalam berbagai AI. Kehadiran AI dalam kehidupan mereka telah membentuk kemampuan beradaptasi dan kreativitas, dua hal yang sangat relevan dengan pembelajaran sekarang. Pemanfaatan AI banyak dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan sosial, serta pengalaman belajar masing-masing individu.

Generasi Z lebih tertarik pada metode yang interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi. AI seperti *Poem Generator* sangat cocok karena dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. Menurut Vieriu & Petrea (2025) bahwa *platform* pembelajaran berbasis AI dapat menyesuaikan konten sesuai kebutuhan siswa, meningkatkan efektivitas belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan *Poem Generator* sebagai media inovatif dalam pembelajaran menulis puisi, yang bertujuan mendorong kreativitas, minat, dan kemampuan literasi siswa Generasi Z.

### b. Aspek-Aspek dalam Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan aktivitas sastra yang melibatkan kepekaan rasa estetika bahasa dan kreativitas imajinatif. Untuk menghasilkan puisi yang bermakna dan berkualitas, seorang penulis perlu memperhatikan sejumlah aspek penting yang membentuk struktur isi puisi secara utuh. Aspek-aspek ini menjadi pedoman dalam membangun puisi yang tidak hanya indah secara bahasa, tetapi juga kuat dari segi makna dan pesan.

Aspek dalam menulis puisi adalah unsur-unsur atau komponen penting yang perlu diperhatikan dan dikuasai oleh penulis agar puisi yang dihasilkan memiliki nilai estetika, makna, dan daya yang kuat. Menurut Novia (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

Melalui Teknik Kolaborasi". Terdapat beberapa aspek penting yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu aspek bahasa kias (majas), imaji (citraan), dan amanat. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, melalui pendekatan tindakan kelas, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan secara signifikan jika didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai. Sedangkan menurut Fadhillah et al., (2024) menyatakan bahwa terdapat empat aspek utama yang dijadikan dasar penilaian dalam kemampuan menulis puisi, yaitu: diksi, imajinasi, majas, (bahasa figuratif), dan rima. Dengan aspek tersebut dapat tercipta karya yang tidak hanya indah dari segi bentuk, tetapi juga kuat secara makna.

### c. Langkah-Langkah Penggunaan Pada *Poem Generator AI*

*Poem Generator AI* merupakan aplikasi atau *platform* berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk membantu pengguna menciptakan puisi secara otomatis berdasarkan input atau perintah *prompt* yang diberikan. *Platform* ini bekerja dengan cara mengolah kata kunci, tema, suasana, atau gaya bahasa yang diinputkan oleh pengguna, kemudian menghasilkan rangkaian kata puitis yang dapat digunakan sebagai draft awal puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, Penggunaan *Poem Generator AI* dapat digunakan sebagai media kreatif untuk memicu ide, membantu eksplorasi diksi, gaya bahasa, hingga gaya bahasa yang variatif.

Langkah-langkah penggunaan *Poem Generator AI* yaitu yang pertama buka akses situs layanan *Poem Generator AI* atau aplikasinya. Setelah itu pengguna memilih jenis puisi yang diinginkan, misalnya puisi bebas, haiku atau sonata, kemudian menentukan bahasa untuk puisi yang dibuat. Langkah berikutnya adalah menyusun *prompt* atau perintah yang jelas dan spesifik, yang memuat tema, suasana, dan gaya bahasa yang diinginkan, seperti metafora, personifikasi, atau hiperbola. Setelah *prompt* dimasukkan ke kolom yang tersedia, pengguna menekan tombol "Buat" atau "Hasilkan Puisi" dan menunggu hasil puisi yang dihasilkan oleh *Poem Generator AI*.

### d. Kelebihan *Poem Generator AI*

Penggunaan *Poem Generator AI* dalam pembelajaran puisi memiliki sejumlah kelebihan yang dapat mendukung proses kreatif siswa, khususnya generasi Z yang akrab dengan teknologi digital. alat ini mampu menjadi pemicu awal yang efektif bagi siswa yang kesulitan memulai menulis, karena *Poem Generator AI* dapat menghasilkan puisi secara otomatis berdasarkan tema, gaya bahasa, atau kata kunci tertentu. Menurut Weitzenfeld (2022) menekankan bahwa alat berbasis AI seperti *Poem Generator* dapat membantu siswa yang mengalami kebuntuan ide dengan memberikan contoh puisi awal yang dijadikan inspirasi, sehingga mempermudah mereka dalam memulai proses. Dari hasil tersebut siswa dapat mengeksplorasi diksi, struktur bait, serta gaya bahasa seperti metafora atau personifikasi. Selain itu siswa bias belajar dengan

lebih menyenangkan karena prosesnya cepat, interaktif dan sesuai dengan gaya belajar digital mereka.

Selain itu kehadiran *Poem Generator* memberi dampak positif terhadap pengembangan kepercayaan diri dan kemampuan literasi digital siswa. Ketika siswa berhasil menghasilkan puisi meskipun dengan bantuan AI, mereka merasa lebih percaya diri untuk menulis ulang, memodifikasi, atau mengembangkan versi mereka sendiri. Hal ini memperkuat rasa kepemilikan terhadap karya sastra yang diciptakan. Selain itu, penggunaan *Poem Generator AI* dalam kelas juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana kolaboratif, dimana siswa saling berbagi hasil, berdiskusi, dan saling memberi masukan satu sama lain. Dengan demikian, *Poem Generator AI* bukan hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendorong kreatifitas, interaksi, dan eksplorasi bahasa secara bermakna.

#### **e. Kekurangan *Poem Generator AI***

*Poem Generator AI* memberikan kemudahan dan inovasi dalam pembelajaran menulis puisi, penggunaannya juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Menurut Marcus (2023) menyatakan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat mengurangi orisinalitas dan kreativitas siswa, karena mereka cenderung hanya mengandalkan hasil dari AI tanpa proses pengembangan ide yang mendalam. Selain itu, teknologi AI belum sepenuhnya mampu memahami nuansa emosional, nilai-nilai budaya, serta konteks lokal dalam karya sastra, sehingga puisi yang dihasilkan cenderung generik dan kurang menyentuh secara emosional (Abdullah dan Mahmud, 2023).

Menurut Schmid dan Petko, (2020) menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran membutuhkan kesiapan infrastruktur dan literasi digital yang memadai. Kurangnya akses terhadap perangkat dan jaringan internet dapat menimbulkan kesenjangan di antara siswa sehingga pemanfaatan AI justru memperlebar ketidaksetaraan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Zhai dan Zhang (2021) juga mengingatkan bahwa tanpa adanya pendampingan guru, siswa berpotensi menjadi pengguna pasif yang hanya menerima hasil tanpa melakukan evaluasi, interpretasi, atau pengembangan lebih lanjut. Akibatnya, tujuan utama dari pembelajaran sastra yaitu mengasah sensitivitas bahasa dan pemikiran kritis, bias terabaikan. Maka dari itu, meskipun AI bias menjadi alat bantu yang efektif, perlu pengawasan dan pengarahannya yang tepat agar teknologi ini benar-benar mendukung proses belajar, bukan menggantikannya.

#### **f. Tahapan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan *Poem Generator AI***

Penggunaan *Poem Generator AI* dalam pembelajaran menulis puisi pada generasi Z dapat diintegrasikan dalam pembelajaran menulis puisi di jenjang SMA sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan teknologi ini sejalan dengan karakteristik generasi Z yang terbiasa menggunakan perangkat digital

seperti smartphone, tablet, maupun laptop. Sebagai bentuk inovasi pembelajaran menulis puisi, penggunaan *Poem Generator AI* sangat relevan dan selaras dengan gaya belajar generasi z. Adapun tahapan pembelajaran menulis puisi sebagai berikut :

– Tahap Apersepsi

Pada tahap apersepsi, tahap ini guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk mengingatkan kembali atau memperkenalkan materi atau media. pertama guru mengajukan pertanyaan mengenai apa yang diketahui mengenai puisi dan tantangan dalam menulis puisi. Selanjutnya guru memperkenalkan *Poem Generator* serta menunjukkan contoh puisi yang dihasilkan oleh AI. Setelah itu, guru mengingatkan kembali mengenai materi unsur puisi.

– Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini, guru mengenalkan cara menggunakan *Poem Generator*: input tema atau kata kunci untuk menghasilkan puisi. Guru memberikan tema kepada siswa tentang cinta tanah air. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mencoba menggunakan *Poem Generator AI* dengan tema yang sudah dipilih oleh guru..

– Tahap Elaborasi

Pada tahap elaborasi, siswa mencatat hasil yang didapatkan dari *Poem Generator*. Siswa mengembangkan puisi yang dihasilkan oleh AI dengan menambah gaya bahasa atau mengganti diksi. Selanjutnya siswa bekerja sama untuk saling memberikan masukan mengenai puisi yang dibuat.

– Tahap Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, Guru memberikan umpan balik terhadap puisi yang telah dibuat siswa, termasuk saran terkait pilihan gaya bahasa, struktur puisi, orisinalitas. Guru menegaskan kembali bagaimana *Poem Generator* dapat membantu dan menginspirasi proses menulis puisi.

– Tahap Refleksi

Pada tahap ini, siswa diminta untuk menulis refleksi pribadi tentang pengalaman mereka dalam menggunakan *Poem Generator* untuk menulis puisi. Selanjutnya Guru dan siswa melakukan diskusi mengenai hal-hal yang telah dipelajari selama proses tersebut dan bagaimana AI berkontribusi dalam proses kreatif siswa.

## PENUTUP

Pemanfaatan *Poem Generator AI* dalam pembelajaran menulis puisi bagi generasi Z menjadi alternatif inovatif yang relevan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik *digital native* generasi tersebut. Penggunaan alat berbasis kecerdasan buatan ini terbukti mampu memfasilitasi siswa dalam menemukan inspirasi, mengeksplorasi diksi dan gaya bahasa, serta menyusun puisi secara lebih kreatif dan terstruktur. Melalui integrasi teknologi ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai kebutuhan abad ke-21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi, aktif, dan percaya diri dalam menulis puisi ketika terlibat langsung dalam proses yang menggabungkan teknologi dan ekspresi sastra.

Namun artikel ini masih bersifat konseptual dan perlu dikembangkan ke arah penelitian terapan guna menilai tingkat efektivitas dan manfaat penggunaan *poem Generator AI* secara lebih menyeluruh. Untuk itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat melakukan studi lapangan dengan tahapan pengumpulan data dan analisis hasil, agar dapat memberikan evaluasi nyata terhadap pengaruh penggunaan *Poem Generator AI* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi serta pemahaman siswa terhadap karya sastra. Langkah selanjutnya adalah merancang penelitian praktis yang bertujuan menguji konsep-konsep dalam artikel ini, sekaligus menilai sejauh mana kontribusi media berbasis AI tersebut dalam mendukung proses pembelajaran sastra pada generasi Z.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, D., Hartantri, S. D., & Sarah. (2024). Analisis keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *REFEREN: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 158-164.
- Fauziyah, L., & Haryanto, M. (2024). Reaktualisasi pembelajaran menulis naskah drama pada generasi Z dengan metode discovery learning berbasis artificial intelligence (Chat GPT). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 143-157.
- Habibah, N., Rahmawati, S., & Sayekti, A. (2019). Pengaruh persepsi gaya belajar terhadap prestasi mahasiswa generasi Z di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(2), 85-96.
- Liando, M. R., Kuron, G. E., & Roewaida, K. (2022). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SDN 14 Jeunieb. *Berajah Journal*, 2(4), 733-742.
- Novia, L. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik kolaborasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45-52.

- Rahadiantino, L., Fahmi, A., Aparamarta, H. W., Moerad, S. K., & Shiddiqi, A. M. (2022). Implementasi pembelajaran artificial intelligence bagi siswa sekolah dasar di Kota Batu, Malang, Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 92-101.
- Rodliyah, U. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Generasi Z. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 10(1), 77-90.
- Sabambam, M. N., & Goa, L. (2024). Kompetensi Belajar Generasi Z di Era Society 5.0. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 9(2), 140-147.
- Schmid, R., & Petko, D. (2019). Does the use of educational technology in personalized learning environments correlate with self-reported digital skills and beliefs of secondary-school students? *Computers & Education*, 136, 75–86. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.03.006>
- Suharyo, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2024). Kecerdasan Buatan dalam Konteks Kurikulum Merdeka pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah: Membangun Keterampilan Menuju Indonesia Emas 2045. *Humanika*, 30(2), 208-217.
- Susilo, S. V., Yonanda, D. A., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 87-97.
- Taufik, T., Ismail, I., Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Woja. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 684-691.
- Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42-57.
- Vieriu, A. M., & Petrea, G. (2025). The Impact of Artificial Intelligence (AI) on Students' Academic Development. *Education Sciences*, 15(3), 343.
- Zhang, H., Chan, P. W. K., & God, Y. T. (2021). How can we better understand and support international students at Australian schools? A case study of Chinese learners. *Education Sciences*, 11(12), 807. <https://doi.org/10.3390/educsci11120807>